BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kebutuhan manusia akan informasi, baik populer dan ilmiah, yang dibawa oleh kehausan akan ilmu pengetahuan dan pengalaman, menyebabkan bahwa jurnalisme tidak memiliki batas-batas lagi, hanya garis-garis pemisah dalam golongan peminat dan profesi. Seluruh pemenuhan kebutuhan manusia akan informasi yang berupa visual apapun sifat dan karateristiknya dapat diartikan jurnalisme.

Komunikasi adalah sebuah proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya, yang pada awalnya berlangsung sangat sederhana dimulai dengan sejumlah ide-ide yang abstrak atau pikiran dalam otak seseorang untuk mencari data atau menyampaikan informasi yang kemudian dikemas menjadi sebentuk pesan untuk kemudian disampaikan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan bahasa berbentuk kode visual, kode suara, atau kode tulisan.

Komunikasi massa, dalam segala bentuknya, tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan manusia sehari-hari. Pers sebagai salah satu perwujudan komunikasi massa, lahir dari adanya kebutuhan akan berita dan informasi. Komunikasi massa merupakan salah satu domain komunikasi manusia yang telah banyak mengalami kemajuan yang pesat sejak bentuk-bentuk awalnya.

> "komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan visual. Komunikasi massa barangkali lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya : televise, radio siaran, surat kabar, majalah dan film" (Effendy, 1986 : 26)

Sebagai alat komunikasi massa, surat kabar di dalamnya memiliki berbagai macam bentuk informasi atau berita yang ditujukan kepada khalayak yang beragam dan dikemas dalam bentuk tulisan dalam ruangan-ruangan atau kolom-kolom tertentu. Tulisan ini merupakan suatu fakta yang ditulis bersama dengan opini atau pernyataan sikap dalam mengamati setiap peristiwa sosial yang menarik.

Berbeda dengan media massa lainnya, surat kabar dalam menyajikan informasi memiliki kelebihan antara lain terekam atau tidak selintas. Artinya setiap peristiwa atau hal yang diberitakan dapat dibaca setiap saat dan mudah dibawa kemana saja, surat kabar didokumentasikan serta bisa dibaca berulang-ulang di lain hal berita juga merupakan sarana, informasi dan pendidikan untuk masyarakat. Sebagai sarana informasi berita memberikan data-data mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di dalam negeri. Diharapkan khalayak akan mampu menetapkan sikap serta minatnya dimana dia harus berdiri, apakah harus mengikuti arus, menentang arus atau netral.

Dalam penyampaian informasinya surat kabar memuat berbagai macam berita disamping itu juga memuat foto-foto berita, yang merupakan penunjang dari tulisan berita tersebut. Dalam memuat foto berita pada berita olahraga biasanya seorang wartawan mengambil dokumentasi suatu perisitiwa sebaik mungkin agar menarik di lihat. Dalam hal ini wartawan berlomba mempersembahkan foto terbaik untuk medianya.

Seorang wartawan sudah seharusnya tahu bagaimana membuat pemberitaannya dapat diterima oleh pembaca. Dalam berita olahraga, wartawan akan mendasarkan sebagian besar informasinya dari hasil pengamatan langsung dan juga akan menggunakan sumber-sumber berita lain. Foto berita olahraga merupakan bagian penting dari sebuah berita olahraga,

dimana selain dapat mengetahui informasi terbaru tentang olahraga, pembaca pun dapat melihat momen dari kegiatan olahraga yang dibacanya. Didalam sebuah surat kabar, foto dapat menguatkan suatu berita. Contoh berita tentang seorang balita jago merokok, terdengarnya sangat tidak lazim membuat orang tidak percaya bahwa hal itu dapat terjadi. Namun bila ada fotonya, maka pembaca pun akan percaya dengan berita yang disajikan. Begitu juga tentang fotonya, karena suatu peristiwa yang hebat, tidak dapat diramalkan dan dimunculkan dimana-mana.

Sebuah foto berita memiliki kemampuan menyajikan secara detail, dan pembaca tidak memerlukan penjelasan seperti halnya sebuah berita yang menguraikan fakta secara jelas. Karenanya, fotografi dengan sifat-sifatnya mampu merekam sesuatu yang tepat dan obyektif bisa menyajikan peristiwa yang mengandung unsur berita. Foto berita dapat mengungkapkan keterangan atau sejarah peristiwa sebelumnya. Foto berita adalah foto-foto yang mengandung nilai berita atau nilai jurnalistik, yakni faktual, aktual, penting, dan menarik. Foto berita umumnya adalah politik, kriminal, olahraga, ekonomi yang ingin diketahui perkembangannya dari waktu ke waktu oleh pembaca.

Foto berita sangat berkaitan dengan foto jurnalistik karena foto jurnalistik merupakan pengetahuan dasar dalam membuat dan mengolah suatu foto berita. Foto jurnalistik perlu dipahami apalagi seorang pelaku pers atau wartawan. Foto jurnalistik adalah sesuatu yang patut diketahui orang banyak, karena menyangkut kehidupan di sekitar kita, baik masa kini, masa lalu, dan masa yang akan datang. Pada peristiwa yang tidak terjadwal seperti demo pun kita melihat banyak orang yang memotret. Pada awalnya kita mengira bahwa orang yang memotret itu adalah wartawan, ternyata bukan. Mereka mungkin adalah mahasiswa yang memotret temannya yang sedang mengikuti demo atau mereka aparat keamanan yang

memotret sebagai bagian dari tugas intelijennya, dan mereka para wartawan yang kini kian banyak jumlahnya seiring dengan banyaknya media. Dari memotret yang dilakukan petugas humas, fotografer amatir, mahasiswa, dan aparat keamanan, tujuannya untuk dokumentasi atau dijual. Berbeda dengan wartawan yang memotret tujuannya untuk disiarkan di media massa, baik itu media massa cetak Koran atau majalah, media internet seperti detic.com atau satu.net, dan kantor berita. Tetapi tidak menutup kemungkinan foto-foto yang dibuat para petugas humas, fotografer amatir, mahasiswa, dan aparat keamanan, juga disiarkan seperti halnya wartawan. Misalnya, diminta wartawan atau redaksi suatu media.

Syarat foto jurnalistik, selain mengandung berita dan secara fotografi bagus (fotografis). Foto harus mencerminkan etika atau norma hukum baik dari segi pembuatan maupun penyajiannya. Di Indonesia, etika yang mengatur fotojurnalistik ada pada kode etik yang disebut kode etik jurnalistik. Terdapat pada pasal 2 dan 3.

Pasal 2 berisi pertanggungjawaban yang antara lain, "wartawan Indonesia tidak menyiarkan hal-hal yang sifatnya detruktif dan dapat merugikan bangsa dan Negara, hal-hal yang dapat menumbulkan kekacauan, menyinggung perasaan susila, agama, kepercayaan, atau keyakinan seseorang atau sesuatu golongan yang dilindungi undang-undang". Sementara pasal ke 3 berisi, "cara pemberitaan dan menyatakan pendapat, anatar lain disebutkan bahwa wartawan Indonesia menempuh jalan dan cara yang jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita. Wartawan Indonesia meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkannya denagn juga memperhatikan kredibilitas sumber berita. Di dalam menyusun berita, wartawan Indonesia membedakan antara kejadian (fakta) dan pendapat (opini)".

> "Selain memperhatikan unsur-unsur tersebut, dalam menghasilkan sebuah foto berita yang diperlukan teknik pengambilan gambar, dengan tujuan agar dapat

> menghasilkan sebuah foto berita yang layak untuk diterbitkan, terkadang sebuah foto berita tak lepas dari unsur estetik, dan keindahan" (Sukatendel, dalam Pratikto, 1987 : 201)

Para ahli di berbagai bidang ilmu pengetahuan yang membutuhkan keahlian fotografi, akan menekuni fotografi untuk melengkapi kegiatan profesionalnya yang akan lebih menjelaskan daripada disusun secara verbal dan grafik saja. Salah satu sifat atau kelebihan fotografi sebagai kegiatan komunikasi yaitu sifatnya yang non-verbal menyebabkan bahwa gambar-gambar yang dibuat kamera dapat melintasi batasan-batasan bahasa, dan langsung dapat dimengerti oleh peminatnya. Sifat inilah yang menyebabkan fotografi sebagai unsur pemberitaan yang ampuh dalam waktu yang relatif singkat dapat merebut tempatnya di media massa yang kompetitif.

Disamping itu, wartawan sebagai pelaku pers harus megetahui bagaimana cara membuat foto berita yang berkualitas. Untuk memahami itu perlu juga diketahui bagaimana cara-cara memotret, termasuk di dalamnya mengetahui apa itu tahapan memotret, teknik memotret, dan juga bahasa fotografi. Bahasa memiliki cakupan yang luas, bukan hanya bahasa yang kita gunakan sehari-hari tapi ada pula bahasa yang digunakan dalam fotografi. Sama halnya percakapan, bahasa fotografi digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu. Sebagaimana kita menggunakan tata bahasa dalam berbicara dan menulis, demikian juga menyampaikannya melalui foto, contohnya saja untuk menyampaikan perasaan tertentu (sedih, bersemangat, dan sukacita) kita dapat melakukannya dengan warna.

Menurut Sukatendel dalam buku Praktikto, Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi menyebutkan bahasa foto ini banyak dijumpai dalam *non-verbal communication*, sebab salah satu aspek dalam *non-verbal communication* adalah *visual communication*. Yang sebagai juga *picture communication*. Dalam *picture communication* mengenal pula *photography*

communication yang menjadi bahasa sendiri yaitu *photography language* atau bahasa fotografi disingkat bahasa foto.

Adapun bahasa fotografi itu sendiri meliputi :

1. Bahasa penampilan
2. Bahasa komposisi
3. Bahasa gerak
4. Bahasa konteks
5. Bahasa objek
6. Bahasa tanda
   (Sukatendel, dalam Pratikto, 1987 : 153-157)

Sekarang ini, dunia olahraga semakin maju dan berkembang pesat. Karena selain sumber daya manusia yang lebih berpotensi di bidang olahraga, masyarakat kini lebih menyukai tayangan ataupun berita-berita mengenai kegiatan olahraga. Hampir setiap surat kabar sekarang mempunyai halaman atau rubrik khusus berita olahraga. Bahkan televisi dan radio pun menyediakan porsi khusus untuk berita-berita peristiwa olahraga dalam siaran-siaran beritanya. Antusiasme masyarakat terhadap berita olahraga lebih tinggi dengan adanya dokumentasi berupa foto dan audio visual. Apalagi berita olahraga yang memuat kegiatan olahraga sepak bola yang sangat diminati hampir seluruh masyarakatt Bandung. Selain itu, tema foto berita umumnya adalah politik, kriminal, olahraga dan ekonomi yang selalu ingin diketahui perkembangannya dari waktu ke waktu oleh pembacanya.

Berita menyangkut segala hal dari segi kehidupan manusia, maka ada saatnya manusia digambarkan dalam keadaaan sedih, senang, dan juga lucu dengan berita-berita ringan yang membuat pembaca tersenyum dan merasa terhibur. Alasan peneliti melakukan penelitian di Harian Umum Galamedia karena Galamedia merupakan surat kabar lokal Bandung yang sudah memiliki kredibikitas yang bagus baik dari segi berita maupun tampilannya. Di Harian

Umum Galamedia terdapat rubrik khusus yang memuat berita-berita olahraga dilengkapi dengan foto beritanya.

Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti foto berita olahraga dalam Harian Umum Galamedia. Harian Umum Galamedia merupakan salah satu koran kebanggaan masyarakat Jawa Barat, yang sudah berdiri begitu lama. Sejak tahun 1968 Harian Umum Galamedia berusaha memberikan yang terbaik bagi pembacanya, baik dari segi berita maupun foto berita dan lain-lainnya sehingga bisa besar seperti sekarang. Peneliti ingin sekali mengetahui apakah foto berita olahraga Harian Umum Galamedia menggunakan bahasa fotografi dengan teknik yang digunakan dalam setiap pembuatan foto beritanya.

Di lihat dari aspek-aspek diatas mengenai pentingnya suatu foto berita dalam sebuah berita di surat kabar, untuk lebih menguatkan isi dan pesan dari berita yang disampaikan. Maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: **"Sejauhmana Analisis Foto Berita Olahraga "Gala Persib" Harian Umum Galamedia Bandung Di tinjau dari Bahasa Fotografi?"**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana foto berita olahraga Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari bahasa **penampilan**?
2. Sejauhmana foto berita olahraga Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari bahasa **komposisi**?
3. Sejauhmana foto berita olahraga Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari bahasa **gerak**?
4. Sejauhmana foto berita olahraga Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari bahasa **konteks**?
5. Sejauhmana foto berita olahraga Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari bahasa **objek**?
6. Sejauhmana foto berita olahraga Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari bahasa **tanda**?
7. Sejauhmana foto berita olahraga Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari bahasa **fotografi?**

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaplikasian bahasa fotografi oleh wartawan Harian Umum Galamedia dalam menghasilkan foto berita.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui foto berita olahraga Harian Umum Galamedia di tinjau dari bahasa penampilan

2. Untuk mengetahui foto berita olahraga Harian Umum Galamedia di tinjau dari bahasa komposisi
3. Untuk mengetahui foto berita olahraga Harian Umum Galamedia di tinjau dari bahasa gerak
4. Untuk mengetahui foto berita olahraga Harian Umum Galamedia di tinjau dari bahasa konteks
5. Untuk mengetahui foto berita olahraga Harian Umum Galamedia di tinjau dari bahasa objek
6. Untuk mengetahui foto berita olahraga Harian Umum Galamedia di tinjau dari bahasa tanda
7. Untuk mengetahui foto berita olahraga Harian Umum Galamedia di tinjau dari bahasa fotografi

1.4.Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu jurnalistik sehingga bisa diaplikasikan di lapangan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan masalah yang diteliti. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan ilmu jurnalistik yang bisa

diaplikasikan dalam praktek lapangan. Melalui penelitian ini penulis pun berharap dapat lebih memahami manfaat bahasa fotografi dalam pembuatan foto berita, jika pada suatu saat nanti penulis menjadi seorang jurnalis dan terjun langsung ke lapangan untuk menghasilkan karya foto jurnalistik yang berkualitas.

2. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, khusunya Program Studi Ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik yang akan melakukan penelitian serupa.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi wartawan Harian Umum Galamedia untuk lebih meningkatkan kualitas foto berita yang berkaitan dengan bahasa fotografi. Agar memudahkan pembaca untuk memahami pesan berita tersebut.

1.5.Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka teoritis

Menurut Zoelferdi, wartawan dan fotografer Tempo memiliki pandangan sendiri tentang kesan :

> "Jalinan kekerabatan antara surat kabar dan televisi sudah kian kita sadari, sajian televisi boleh dikatakan sebagai pembuka 'selera makan publik' namun dari media cetaklah mereka dapatkan santapan yang sebenaranya. Suguhan televisi memang dapat dikatakan menggigit, tapi berlangsung cepat sehingga apa yang ditampilkannya tidak tertahan dalam lubuk hati kita sebagaimana yang dilakukan foto-foto" (Zoelferdi,1995-72)

Semua jenis kesan itu akan muncul jika sebuah foto memiliki tata bahasa fotografi yang baik. Bahasa fotografi menurut Sukatendel dalam buku Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi menyebutkan enam faktor bahasa fotografi :

1. Bahasa penampilan

   Menampilkan perasaan atau situasi yang terdapat dalam diri objek

2. Bahasa komposisi

   Peletakkan unsur-unsur komposisi yang tepat, sehingga menimbulkan makna tertentu. Bahasa tata letak memvariasikan obyek supaya tidak monoton.

3. Bahasa gerak

   Foto atau gambar yang menunjukan bermacam-macam gerak. Yaitu dengan meggunakan tenik memotret atau fotografi.

4. Bahasa objek

   Foto yang memperlihatkan suasana khas dari suatu keadaan, situasi atau tempat tertentu, sehingga dengan melihat foto tersebut kita dapat mengetahui/menangkap pesan yang dimaksud.

5. Bahasa konteks

   Sebuah foto harus berdasarkan aturan atau dasar yang ada, agar tujuan yang dimaksud tersampaikan

6. Bahasa tanda

   Bahasa tanda adalah sebuah stimulus yang menandakan kehadiran dari suatu hal.

   (Sukatendel, dalam Pratikto, 1987 : 153-157)

Menurut Sukatendel (dalam Praktikto, 1987:163), masih ada kekurangan dalam pengutaraan komunikasi fotografi di surat kabar atau majalah. Tanggapan ini lahir karena adanya rangsangan dan proses komunikasi yang ditebarkan media. Tanggapan itu sendiri lahir karena adanya rangsangan dan proses komunikasi yang ditebarkan media. Tanggapan itu sendiri yaitu (respone) sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima pesan yang ditujukan kepadanya (Effendy, 1989:314)

Terlepas dari itu, segala sesuatunya dalam olahraga bukanlah semata pertandingan yang kelak menghasilkan kemenangan dan kekalahan. Masih banyak aspek-aspek lain yang dapat diangkat.

Penulis menggunakan model komunikasi massa agenda setting sebagai landasan teorinya. Model ini memberikan gambaran tentang hubungan yang positif antara penilaian yang diberikan media terhadap suatu persoalan itu (Rakhmat, 1995 :68)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori komunikasi yang dirumuskan oleh Backer yang ditulis oleh Jalaludin dalam buku "Metode Penelitian Sosial" mengatakan:

> "Model Agenda Setting merupakan salah satu model teori komunikasi yang merupakan penggembangan dari model Jarum Hipodermi, asumsi dasar model ini membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Karena model ini mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang di berikan oleh media pada suatu persoalan. Singkatnya apa yang dianggap penting olah media, akan dianggap penting juga bagi masyarakat (Jalaluddin, 2000 : 68-69)"

Dalam buku "Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi" karangan Onong Uchjana Effendy mengatakan: Agenda seting model untuk pertama kali ditampilkan oleh M.E Mc. Combs dan D.L. Shaw dalam "Public Opinion Quarterly" terbitan tahun 1972, berjudul

“The Agenda-Setting Function of Mass Media”. Kedua pakar tersebut mengatakan bahwa “jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting”. (Effendy,2003:287).

Sementara itu Manhein dalam pemikiran tentang konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting menyatakan bahwa agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media, khalayak, dan kebijaksanaan.

1.5.2. Kerangka Konseptual

Proses komunikasi yang dilakukan Rubrik Olahraga Harian Umum Galamedia dalam foto berita olahraganya adalah pesan yang ditujukan kepada pembaca dalam mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi dalam kegiatan olahraga.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan alur komukasi serta peneliti akan menggambarkan kerangka konseptual sesuai dengan Teori agenda setting. Sumber pesan berasal dari HU Galamedia yang mana dalam foto beritanya selalu terdapat pesan yang disampaikan kepada pembaca agar setelah membaca berita olahraga yang disajikan oleh media, kepuasan pembaca terpenuhi dengan foto berita yang dapat mendukung berita yang disajikan.

Setiap media massa menyampaikan suatu peristiwa pada khalayak pasti ada efek yang akan di timbulkan baik itu persepsi atau pun aksi setelah mengetahui informasi yang ada dalam media tersebut, pihak media harus benar-benar bersikap netral dan positif terhadap kejadian yang terjadi, karena masyarakat akan menganggap benar dan mengikuti apa yang telah disampaikan oleh pihak media. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis foto berita Harian Umum Galamedia ditinjau dari bahasa fotografi yang

mencakup enam unsur, yaitu Bahasa penamilan. Ekspresi wajah obyek yang memperlihatkan kegembiraan, kesedihan, sinis, ataupun terkejut. Bahasa Isyarat, gerakan tubuh dari obyek yang memperlihatkan makna tertentu, misalnya saja jari yang membentuk huruf V, berarti victory. Bahasa Penciuman, tindakan atau perbuatan obyek yang memperlihatkan apakah sesuatu yang diciumnya harum/tidak. Bahasa Pendengaran, tindakan obyek yang terlihat sedang mendengarkan sesuatu. Misalnya tangan didekatkan ke telinga. Bahasa komposisi, bahasa yang memperlihatkan peletakkan unsur-unsur komposisi yang tepat sehingga menimbulkan mana tertentu.

Komposisi sendiri terdiri dari bahasa Warna, setiap warna yang ditampilkan menimbulkan kesan atau makna tersendiri. Bahasa Teksture,bahasa tentang permukaan untuk menampilkan kesan halus atau kasar. Bahasa Garis, menampilkan arti tertentu dengan garis-garis. Bahasa Sinar, high key (putih), low key (hitam). Bahasa Bentuk, untuk menunjukkan kesan kuat atau lemah dengan bentuk-bentuk, misalnya kubus kesannya kokoh. Bahasa gerak, foto yang menunjukkan bermacam-macam gerak: memperlihatkan suatu gerakan dari obyek dimana hasil fotonya memiliki obyek yang jelas dengan latar belakang buram. Teknisnya dengan menggerakkan kamera mengikuti obyek bergerak dengan mengunakan shutter speed rendah. Kebalikan dari teknik panning, obyek yang buram dengan latar yang jelas. Teknisnya dengan memotret dengan shutter speed rendah tanpa menggerakkan kamera. Memperlihatkan kontinuitas beberapa gerakan dari individu dengan memotret berulang-ulang gerakan pada frame yang sama. Teknisnya dengan memotret suatu adegan dengan berkali-kali jepretan. Intinya sama dengan multiple exposure, tapi prosesnya berbeda. Pengadaan gambar dilakukan saat pencetakan negatif film/gambar digital. Teknisnya mencetak gambar berkali-kali dalam

suatu kertas. Memperlihatkan suatu gerakan dimana obyek dan latar belakang keduanya dibuat kurang jelas seperti terpecah-pecah. Teknisnya dengan menggunakan lensa zoom dan merubah jarak fokus pada saat berlangsungnya pemotretan. Obyek gambar tidak terlihat secara jelas, yang terlihat hanya cahaya/kilatan cahaya yang membentuk pola tertentu. Teknisnya dengan menggunakan shutter speed rendah/menggunakan bulb dan ditahan beberapa detik. Merupakan pembekuan obyek foto yang tengah bergerak cepat, obyek bergerak seolah-olah "dibekukan.". Teknisnya dengan memotret obyek yang sedang bergerak dengan shutter speed tinggi disesuaikan dengan kecepatan dari benda yang tengah diabadikan.

Bahasa objek, foto yang memperlihatkan suasana khas dari suatu keadaan, situasi atau tempat tertentu, sehingga dengan melihat foto tersebut kita dapat mengetahui/menangkap pesan yang dimaksud. Bahasa Konteks, sebuah foto harus berdasarkan aturan atau dasar fotografi, agar tujuan yang dimaksud tersampaikan. Foto yang memperlihatkan rung dan waktu. Bahasa Tanda, bahasa tanda adalah sebuah stimulus yang menandakan kehadiran dari suatu hal. Tanda adalah sebuah representasi sederhana dari objek yang mereka tandai dan bahwa media telah menggerakan proses ini hingga titik dimana tidak ada yang nyata. Foto-foto yang menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang yang khas sehingga hanya dengan melihat gambar, kita dapat mengerti maksud foto tersebut.

Dalam hal-hal tertentu, analisi isi mungkin cukup banyak mengungkapkan nilai-nilai, asumsi, dan lingkungan sosial para pembuat atau dalam hal isi berasal dari sumber spesifik yang dapat dikenali.

1.6.Kontruksi Kategori

Table 1.1

Konstruksi Kategori

Variabel	**Sub Konstruk**	**Alat Ukur**
Analisis Foto Berita Olahraga "Gala Persib" Harian Umum Galamedia Di tinjau dari Bahasa Fotografi	Bahasa penampilan	- Ekspresi muka - isyarat - penciuman - pendengaran
	Bahasa Komposisi	- Warna - Tekstur - Garis - Sinar - Bentuk
	Bahasa Gerak	- Panning - Blurring - Multiple Exposure - Multiple Printing - Zooming - Exposure time - Freezing
	Bahasa Objek	- keadaan, situasi - tempat tertentu

	Bahasa Konteks	- dasar fotografi
	Bahasa Tanda	- representasi sederhana dari objek

(Sumber : dokumentasi peneliti, 2010)

1.7.Populasi dan Sampel

1.7.1 Populasi

Populasi menurut Iqbal Hasan dalam bukunya Metode Penelitian dan Aplikasinya adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karateristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.

Mengacu pada pengertian populasi di atas, berdasarkan pertimbangan dari pihak Harian Umum Galamedia maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah foto berita olahraga “Gala persib” Harian Umum Galamedia yang terbit pada tanggal 5 April sampai 13 April 2010 dengan jumlah berita 6.

1.7.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karateristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Unit sampel mungkin sama dengan unis analisis, tetapi mungkin juga tidak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, karena jumlah populasi reltif kecil. Total sampling adalah mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel (Arikunto, 1996 : 122). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto berita olahraga "Gala Persib" Harian Umum Galamedia edisi bulan April 2010.

Table 1.2

Sampel

Foto berita olahraga "Gala Persib" Harian Umum Galamedia

No	Hari dan Tanggal Terbit	Kolom Foto Berita	Jumlah Foto Berita
1	Senin, 5 April 2010	Gala Persib	1
2	Rabu, 7 April 2010	Gala Persib	1
3	Kamis, 8 April 2010	Gala Persib	1
4	Jumat, 9 April 2010	Gala Persib	1
5	Minggu, 11 April 2010	Gala Persib	1

6	Selasa, 13 April 2010	Gala Persib	1
Total Berita			**6**

Sumber : Arsip Harian Umum Galamedia terbitan 5 April sampai 13 April 2010.

1.8.Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis. Seperti yang dikatakan oleh Jalaludin Rakhmat dalam buku "Metode Penelitian Komunikasi" mengatakan :

> "Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karateristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 2002 :22)

Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah anilisis, analisis adalah penelitian terhadap suatu peristiwa untuk diketahui sebab utamanya, duduk perkaranya, atau prosesnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana wartawan Harian Umum Galamedia menggunakan bahasa fotografi dalam menghasilkan suatu foto berita.

1.9.Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. (Hasan, 2008:17).

   Proses wawancara akan dilakukan peneliti pada Ass Redaktur foto Harian Umum Galamedia, Digdo Moedji agar memperoleh informasi yang mendalam dalam penelitian ini.

2. Studi kepustakaan

   Teknik kepustakaan yang dilakukan dengan menelaah teori, opini, membaca buku yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk dapat mendukung penjelasan masalah yang diteliti.

3. Internet Searching

   Dengan mencari data yang diambil dari situs-situs yang berkaitan dan menjadi sumber dari peneltan ini

1.10. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Pengolahan data mencakup kegiatan menganalisis data yang diperoleh dengan mengkoding dan menyusun dari jawaban-jawaban penelitian.

Analisis isi menurut Guido H. Stempel dalam bukunya *Research Method in Mass Communication* menyebutkan, analisis isi merupakan system formal untuk melakukan sesuatu yang sering kita lakukan secara formal dengan mengambil dari pengamatan isi. (Guido, 1983:5)

Untuk melakukan analisis isi digunakan empat metologis yang dikemukakan Stempel, yaitu “Pemilihan satuan analisis, konstruksi kategori, penarikan stempel isi dan reliabilitas koding (Stempel, 1983:11)

Mengkode data berarti memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya. Setelah pengolahan data, berikutnya tinggal menganalisis dan menginterpretasikan data. Setelah semua data dikodekan, selanjutnya data tersebut ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah. (Sanapiah, 2007: 33-34).

Table 1.3

Daftar Pengkoding

NO	NAMA	JABATAN
1	Digdo Moedji	Redaktur Foto
2	Imam Cahyadi	Fotografer / wartawan foto
3	Garnita Erdianputri	Mahasiswi Ilmu Komunikasi

Sementara itu penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari pengamatan data. Dalam penelitian ini juga menggunakan simbol koding yang secara luas dengan cara mecatat lambing-lambang atau pesan-pesan secara sistematis untuk kemudian diberikan interpretasi.

Penelitian ini juga didukung analisis yang sifatnya intelektual dan konteksual. Tekstual adalah analisis yang menguntungkan gambar analisisnya dari apa yang tertulis atau tercetak dalam surat kabar yang diteliti. Sedangkan kontekstual adalah sumber

analisis yang datanya diambil dari luar sumber tekstual yang sedang diteliti misalnya observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Penulis juga melakukan uji statistik yang diterapkan pada peneltian ini digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan pelaku koding dalam menghitung uji reliabilitas.

- Koefisien korelasi person's (c) yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan koding atau relibilitas koding (Hasan, 2003 : 241)

$$Person's\ C = \frac{X^2}{N + X^2}$$

Keterangan :

X = Nilai Chi Kuadrat menghitung setiap variable

N = Ukuran sampel dalam table

(1 – C) x 100% = Mengukur tingkat kesepakatan koding

- $Chi\ kuadrat\ (chi\ square)\ \frac{(0-E)^2}{E}$

Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf (1980),

yaitu:

(1 – c) x 100%

c = Persons's Chi Kuadrat

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran koefisien yang dikemukakan Surakhmad (2004 : 302), yaitu:

0 % - 20 %	Korelasi yang rendah sekali
20 % - 40 %	Korelasi yang rendah tapi ada
40 % - 70 %	Korelasi yang sedang

70 % - 90 % Korelasi yang tinggi

90 % - 100 % Korelasi yang tinggi sekali

(Surakhmad, 2004 : 32)

1.11. Lokasi dan Waktu penelitian

1.11.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian penulis adalah Harian Umum Galamedia Bandung, redaktur foto dengan alamat Jl. Belakang Factory no. 2B 40111, Tlp (022) 4210063 – 4205347, Fax (022) 4205262, web : http:/klik-gaamedia.com

1.11.2. Waktu penelitian

Penelitian yang akan penulis laksanakan dimulai pada bulan April 2010 dan diperkirakan hingga bulan Juli 2010. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada table 1.4 berikut :

Tabel 1.5

Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

1	Pengajuan judul																			
2	Penulisan Bab 1																			
	Bimbingan																			
3	Seminar UP																			
4	Penulisan Bab II																			
	Bimbingan																			
5	Penulisan Bab III																			
	Bimbingan																			
6	Pengumpulan Data																			
	Wawancara																			
	Bimbingan																			
7	Pengolahan Data																			
	Penulisan Bab IV																			
	Bimbingan																			
8	Penulisan Bab V																			
	Bimbingan																			
9	Penyusunan Bab																			
10	Sidang kelulusan																			

Sumber: peneliti 2010

1.12. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian (meliputi; maksud penelitian, tujuan penelitian), kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran (meliputi: kerangka teoritis, kerangka konseptual), metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan waktu penelitian (meliputi: lokasi penelitian, waktu penelitian), sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi (meliputi: definisi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi dan tujuan komunikasi), tinjauan mengenai komunikasi massa (meliputi: definisi komunikasi massa, karakteristik komunikasi massa), tinjauan mengenai media massa, tinjauan mengenai surat kabar (meliputi: sejarah surat kabar, definisi surat kabar, ciri-ciri surat kabar, fungsi surat kabar), tinjauan mengenai berita (meliputi: definisi, jenis-jenis berita, nilai berita, isi berita, dan foto berita), tinjauan tentang fotojurnalistik dan fotografi.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Mencakup tentang sejarah Harian Umum Galamedia, Sejarah Bagian Redaksi HU Galamedia, profil perusahaan, keterangan teknis, Struktur Organisasi redaksi Harian Umum Galamedia, *job description* redaksi Harian Umum Galamedia, sarana dan prasarana Bagian Redaksi Harian Umum Galamedia.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang terkumpul, mencakup tentang analisis deskripsi, analisis deskriptif hasil penelitian (meliputi: tabel distribusi frekuensi), pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, saran untuk instansi tempat dilakukannya penelitian, dan saran bagi para peneliti selanjutnya